

**HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPRIBADIAN DENGAN  
PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat. Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**HESTI RIMADANIAR**

NPM: 1711080046

Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1442 H / 2021 M**

**HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPRIBADIAN DENGAN  
PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat. Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Dalam  
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**HESTI RIMADANIAR**

NPM: 1711080046

Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

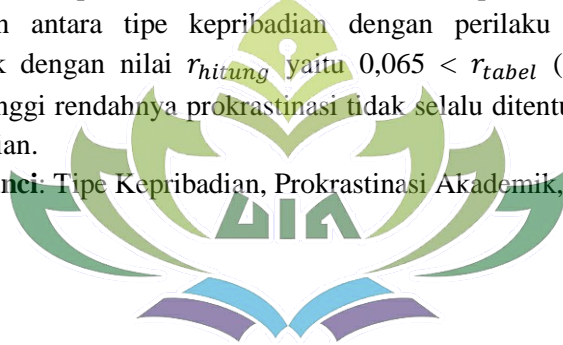
**Pembimbing I : Dr. Hj. Rifda El-Fiah, M. Pd**  
**Pembimbing II : Andi Thahir, S. Psi., M.A., Ed. D**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
TAHUN 1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Prokrastinasi akademik menjadi salah satu masalah yang sering dilakukan oleh kalangan mahasiswa. Menunda mengerjakan tugas yang bersifat akademik cenderung disebabkan karena mahasiswa berperilaku santai terhadap waktu dan cenderung meremehkan serta menghindari mengerjakan tugas yang dianggap sulit. Dari perilaku tersebut biasanya muncul perilaku cemas di dalam diri masing-masing individu sehingga prokrastinasi kerap dikaitkan dengan tipe kepribadian. Hal ini karena mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik biasanya dipengaruhi oleh suasana hati. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara tipe kepribadian dengan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan perilaku prokrastinasi akademik dengan nilai  $r_{hitung}$  yaitu  $0,065 < r_{tabel}$  (0,325). Yang berarti tinggi rendahnya prokrastinasi tidak selalu ditentukan dari tipe kepribadian.

**Kata Kunci:** Tipe Kepribadian, Prokrastinasi Akademik, Mahasiswa.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPRIBADIAN  
DENGAN PERILAKU PROKRASTINASI  
AKADEMIK MAHASISWA UIN RADEN  
INTAN LAMPUNG**

**Nama : Hesti Rimadaniar**

**NPM : 1711080046**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Rifda Elfiah, M.Pd.**  
**NIP. 19670622199403200**

**Pembimbing II**

**Andi Thahir, M.A., Ed.D**  
**NIP. 197604272007011015**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**  
**NIP. 196706221994032200**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPERIBADIAN DENGAN PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG**. Disusun oleh Hesti Rimadaniar, NPM: 1711080046, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan pada Hari / tanggal: Selasa, 14 September 2021.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua**

: **Dr. Nanang Supriadi, M.Sc.** (.....)

**Sekretaris**

: **Hardiyansyah Masya, M.Pd** (.....)

**Pembahas Utama**

: **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.** (.....)

**Pembahas Pendamping I**

: **Dr. Rifda Elfiah, M.Pd** (.....)

**Pembahas Pendamping II**

: **Andi Thahir, M.A., Ed.D** (.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Ir. Nirva Diana, M. Pd**

**08281988032002**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Artinya:

*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Luqman; 34)*



## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Hesti Rimadaniar anak ketiga dari pasangan Bapak Ujang Paman (Alm) dan Ibu Enita. Lahir di Desa Sripendowo Kec Ketapang Lampung Selatan pada tanggal 01 Januari 2000. Penulis mempunyai 2 saudara kandung yaitu 1 saudara laki-laki bernama Alvino Prasetyawan dan 1 saudara perempuan bernama Elva Yolanda Sari.

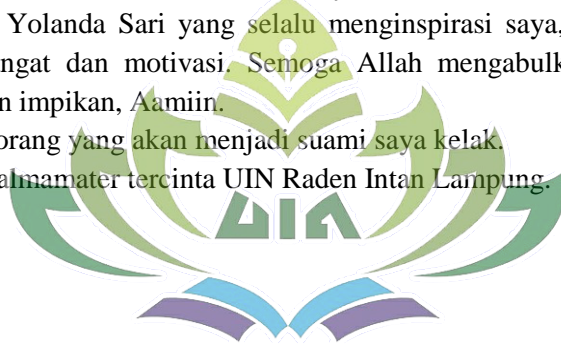
Riwayat Pendidikannya yaitu di Sekolah Dasar Negeri 1 Sripendowo pada tahun 2005 sampai 2011, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Ketapang pada tahun 2011 sampai 2014. Setelah itu melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 2 Kalianda pada tahun 2014 sampai 2017. Kemudian pada tahun 2017, melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI).



## PERSEMBAHAN

Terucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, Dzat yang maha segala-galanya atas segala limpahan berkah, nikmat perlindungan dan kemudahan dalam menjalani setiap langkah kaki ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang. Saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Ayahanda tercinta (Alm. Ujang Paman) yang sudah tenang di singgasana dan Ibunda tercinta (Enita) yang selalu saya banggakan, hormati, dan sangat saya sayangi. Doa tulus dan terimakasih selalu saya persembahkan untuk kalian kedua orang tuaku atas jasa, tenaga, fikiran, dan pengorbanan dalam mendidik, membesarkan, dan membimbing saya dengan penuh kasih sayang.
2. Kakak laki-lakiku Alvino Prasetyawan dan Kakak perempuanku Elva Yolanda Sari yang selalu menginspirasi saya, memberikan semangat dan motivasi. Semoga Allah mengabulkan apa yang kalian impikan, Aamiin.
3. Seseorang yang akan menjadi suami saya kelak.
4. Dan almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung”** dapat diselesaikan. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang setia kepadanya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Dalam proses penulisan skripsi ini, tentu saja bukan merupakan hasil karya sendiri, melainkan banyak sekali menerima bantuan pemikiran, materil, moril dan partisipasi dari berbagai pihak, oleh karena itu tak lupa mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya;
2. Dr. Hj. Rifda El fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas ilmunya yang sangat bermanfaat;
3. Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas ilmunya yang sangat bermanfaat.
4. Dr. Hj. Rifda El fiah, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini

5. Andi Thahir, S. Psi., M.A., Ed.D selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujudnya skripsi ini seperti yang diharapkan.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas ilmunya yang sangat bermanfaat.
7. Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2017 Kelas D yang sama-sama berjuang demi gelar S.Pd yang saling menyemangati satu sama lain.
8. Sahabat-sahabat, yang selalu menjadi tempat curahan hati dan pikiran, yang menemani sepanjang perjuangan susah senang bersama Gita Mutiara, Devi, Sonia Febriyanti, Tania Nur Anita dan Syifa Kahfi Atila. Tetap menjadi sahabat dengan segala kekonyolannya. Semoga Allah mengabulkan apa yang kalian cita-citakan.
9. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan rahmat kepada semua pihak yang tercantum maupun tidak tercantum, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2021  
Penulis,

**Hesti Rimadaniar**  
**1711080046**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Penegasan Judul.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>2</b>
<b>C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Rumusan Masalah.....</b>	<b>9</b>
<b>E. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>F. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....</b>	<b>10</b>
<b>H. Sistematika Penulisan.....</b>	<b>13</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
<b>A. Kepribadian.....</b>	<b>15</b>
1. Pengertian Kepribadian .....	15
2. Psikologi Analitis Carl Gustav Jung.....	16
3. Struktur <i>Psyche</i> atau Kepribadian .....	17
4. Perkembangan <i>Psyche</i> Atau Kepribadian.....	17
5. Tipe Kepribadian .....	18
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian .....	21
<b>B. Prokrastinasi Akademik.....</b>	<b>26</b>
1. Pengertian Prokrastinasi Akademik .....	26
2. Teori Perkembangan Prokrastinasi Akademik ....	28
3. Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik.....	30
4. Bentuk-bentuk Prokrastinasi .....	32

5. Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik.....	33
6. Dampak Negatif Prokrastinasi Akademik .....	36
<b>C. Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>37</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Waktu dan Tempat Penelitian.....</b>	<b>39</b>
<b>B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>39</b>
1. Pendekatan Penelitian.....	39
2. Jenis Penelitian .....	39
<b>C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>40</b>
1. Populasi.....	40
2. Sampel.....	40
3. Teknik Pengumpulan Data .....	41
<b>D. Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>41</b>
<b>E. Instrumen Penelitian .....</b>	<b>43</b>
<b>F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data .....</b>	<b>46</b>
1. Uji Validitas .....	46
2. Uji Reliabilitas.....	46
<b>G. Uji Prasyarat Analisis.....</b>	<b>47</b>
1. Uji Normalitas .....	47
2. Uji Linearitas.....	47
<b>H. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>47</b>
1. Analisis Univariat.....	47
2. Analisis Bivariat.....	47
3. Analisis Presentase .....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A. Deskripsi Data .....</b>	<b>51</b>
1. Pelaksanaan Penelitian.....	51
2. Analisis Univariat .....	52
3. Uji Validitas .....	58
4. Uji Reliabilitas .....	59
5. Analisis Bivariat .....	59
<b>B. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>60</b>



**BAB V PENUTUP**

**A. Kesimpulan ..... 69**

**B. Saran..... 69**

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b>	<b>Skor Alternative Jawaban .....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 2</b>	<b>Definisi Operasional.....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 3</b>	<b>Kisi-kisi Angket Kepribadian.....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4</b>	<b>Kisi-kisi Angket Prokrastinasi Akademik.....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 5</b>	<b>Kriteria Hubungan Antar Variabel.....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 6</b>	<b>Tabel Tipe Kepribadian Indikator Ekstrovert.....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 7</b>	<b>Tabel Tipe Kepribadian Indikator Introvert.....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 8</b>	<b>Gambaran Prokrastinasi Akademik .....</b>	<b>61</b>
<b>Tabel 9</b>	<b>Gambaran Prokrastinasi Akademik Indikator Penundaan.....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel 10</b>	<b>Gambaran Prokrastinasi Akademik Indikator Keterlambatan.....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel 11</b>	<b>Gambaran Prokrastinasi Akademik Indikator Manajemen Waktu.....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 12</b>	<b>Gambaran Prokrastinasi Akademik Indikator Aktivitas Lain yang Menyenangkan.....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel 13</b>	<b>Uji Reliabilitas Instrument Variabel Terikat .....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel 14</b>	<b>Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov.....</b>	<b>67</b>
<b>Tabel 15</b>	<b>Uji Linearitas Test of Linearity .....</b>	<b>67</b>
<b>Tabel 16</b>	<b>Uji Korelasi Pearson .....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel 17</b>	<b>Koefisien Korelasi .....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Uji Validitas dan Reliabilitas Prokrastinasi Akademik**
- Lampiran 2 Kuesioner Kepribadian**
- Lampiran 3 Kuesioner Prokrastinasi Akademik**
- Lampiran 4 Bukti Sebaran Angket Via Google Form**
- Lampiran 5 Hasil Similarity Turnitin**
- Lampiran 6 Surat Penelit**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penulis perlu untuk menjelaskan makna dari penelitian ini sebagai suatu langkah awal dalam penulisan. Penelitian ini berjudul “HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPERIBADIAN DENGAN PERILAKU PROKRASINASI AKADEMIK MAHASISWA”. Istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dijelaskan dalam uraian sebagai berikut.

Menurut KBBI, Hubungan berasal dari kata hubung yang memiliki arti bersambung atau berangkaian antara yang satu dengan yang lainnya.<sup>1</sup> Jadi hubungan adalah suatu hal yang memiliki ikatan / jaringan dengan hal lainnya.

Menurut Sultan, kepribadian adalah pola yang menetap atau tidak memiliki perubahan dari kondisi-kondisi antar individu yang berulang, yang menjadi ciri kehidupan manusia.<sup>2</sup> Jadi kepribadian adalah karakteristik yang sudah ada sejak lahir dan tidak berubah-ubah atau bersifat menetap.

Perilaku adalah proses penentuan keputusan yang didasarkan pada pengalaman masa lampau atau masa kini seseorang. Yang kemudian dipergunakan dalam beradaptasi pada lingkungan sekitar.<sup>3</sup> Secara umum perilaku yaitu suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh seorang individu.

Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan dalam menyelesaikan tugas akademiknya. Prokrastinasi sering dikaitkan dengan kecemasan, kegagalan dan ketakutan. Prokrastinasi sering dianggap menjadi hambatan seseorang dalam

---

<sup>1</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2002).

<sup>2</sup> Ariess Eva Ganelli, *KEPRIBADIAN PEREMPUAN ACEH YANG TANGGUH: Kemarin, Sekarang Dan Esok* (Medan: USU Press, 2010): 5.

<sup>3</sup> “Masalah Perlindungan Anak,” 2004, <https://books.google.co.id/books?id=vr-bAAAAMAAJ&q=Perilaku%2Badalah&dq=Perilaku%2Badalah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj-3brCmNjuAhX8FLcAHYL5Bhc4ChDrATABegQICBAE>.



mencapai kesuksesan karena dapat menghambat kualitas dan kuantitas pelajaran<sup>4</sup>

Berdasarkan pemaparan dari beberapa pengertian diatas, penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa”** dimaksudkan untuk melihat adanya korelasi (keterkaitan) antara tipe kepribadian mahasiswa dalam melakukan prokrastinasi akademik. Sehingga dengan mengetahui sebab dan akibat dapat meminimalisir kecenderungan dalam melakukan prokrastinasi akademik.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Setiap insan yang lahir di muka bumi ini fitrahnya sudah dianugerahi potensi yang ada di dalam diri oleh Tuhan Yang Maha Esa. Potensi tersebut dapat dikembangkan dengan melalui banyak cara. Salah satunya dalam proses pembelajaran formal dan nonformal. Pendidikan merupakan upaya/cara yang memiliki tujuan mengembangkan semua potensi yang ada di dalam diri setiap insan. Kemudian disesuaikan dengan nilai kebudayaan dalam lingkup masyarakat.

Lembaga Pendidikan terbagi kedalam dua bentuk, yaitu Pendidikan Formal dan Informal. Pendidikan Formal adalah pendidikan yang memiliki susunan yang terstruktur, terarah dan sistematis. yang dimulai dari jenjang paling rendah yaitu tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), sampai Perguruan Tinggi (Universitas).

Mahasiswa adalah seorang individu yang mengampu pendidikan di perguruan tinggi yang diwajibkan untuk melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi diantaranya, melakukan pendidikan, pengabdian masyarakat dan mengadakan penelitian. Di perguruan tinggi tantangan dan rintangan yang dihadapi seseorang tentu lebih banyak lagi terlebih dalam aspek

---

<sup>4</sup> Siti Muyana, “Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling,” *Bimbingan Dan Konseling* 8 (2018): 46.

akademis, penyesuaian kebutuhan yang bersifat otonom, proses pembelajaran yang berbeda dari jenjang sebelumnya.

Mahasiswa juga diharapkan bisa menjadi generasi yang mencetak perubahan bagi bangsa dan negara. Terutama dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pelajar. Untuk itu dibutuhkan sikap disiplin agar tercipta karakter yang bertanggung jawab dalam mengemban tugasnya sebagai agen perubahan bagi masyarakat. Banyak sekali mahasiswa yang membutuhkan waktu lebih lama dari yang sudah ditentukan oleh pihak akademik dalam mengerjakan tugas. Hal ini dipicu oleh beberapa alasan salah satunya, Kuliah sambil bekerja. Namun hal tersebut bukanlah alasan yang tepat yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam penundaan akademik. Masih banyak mahasiswa yang dapat menyelesaikan tugas ataupun menyelesaikan masa kuliahnya di waktu yang tepat. Penundaan akademik sejatinya hanyalah persoalan dalam manajemen waktu. Karena pada realitasnya banyak pula mahasiswa yang berkuliah sekaligus bekerja namun dapat menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar dengan tepat waktu.

Mahasiswa yang terbiasa menunda-nunda pekerjaan, cenderung akan melakukan prokrastinasi akademik saat menghadapi tugas apapun. Sama halnya dengan mahasiswa yang tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar, memiliki kecenderungan besar dalam melakukan prokrastinasi akademik, seperti halnya dalam mengerjakan tugas apapun tak jarang mahasiswa menyelesaikannya dengan sistem kebut semalam.

Mahasiswa yang menunda-nunda waktunya dalam mengerjakan tugas, kemungkinan terlintas kecemasan dalam dirinya saat tugasnya belum selesai. Kecemasan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut memperlihatkan tipe kepribadiannya masing-masing.

Menurut Wright dan Taylor, kepribadian mengacu pada aspek-aspek yang relatif stabil dari individu yang membedakannya dari orang lain, pada saat yang sama serta didasarkan pada prediksi perihal perilakunya di masa depan.

karakteristik kepribadian sebagai faktor internal yang kurang lebih stabil yang membuat perilaku seseorang konsisten dari satu waktu ke waktu yang lain.<sup>5</sup>

Sedangkan Paul Henry Mussen dalam Hasanah mengatakan, “kecenderungan kepribadian dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu kecenderungan Ekstrovert dan kecenderungan Introvert”. Kedua macam kepribadian ini sering dijumpai pada diri mahasiswa saat proses penyelesaian tugas. Kepribadian merupakan keseluruhan dari perasaan, pikiran yang tampak dari seorang individu.<sup>6</sup>

Secara umum, kepribadian diartikan sebagai karakter individu yang memiliki keunikannya masing-masing dengan pola yang cenderung konsisten dan stabil perihal pikiran, perasaan, dan tindakan. Dengan kata lain, kepribadian merupakan identitas masing-masing individu yang mengarah pada perasaan, perilaku, dan tindakan yang terlihat dari tingkah seseorang. Selain itu kepribadian juga didefinisikan sebagai bentuk dari pola berpikir yang cenderung menetap sepanjang waktu dari masa ke masa sehingga dengan karakter tersebut seorang individu memiliki perbedaan dengan individu lainnya. Perubahan kepribadian yang terjadi pada individu sebenarnya hanya terjadi pada permukaan saja karena pada hakikatnya perubahan tersebut tidak sampai terjadi pada karakter yang ada dalam diri individu.<sup>7</sup>

Prokrastinasi akademik merupakan bentuk kemalasan di lingkungan akademik siswa. Dampak prokrastinasi adalah dapat menghambat siswa dalam proses pembelajaran. siswa tersebut cenderung membuang waktu sia-sia. Tugas-tugas yang diberikan akan terbengkalai, dan apabila diselesaikan hasilnya menjadi tidak

---

<sup>5</sup> Fatma Hsain Ali Suliman, “The Role of Extrovert and Introvert Personality in Second Language Acquisition,” *Humanities And Social Science* 20, no. 2 (2015): 110.

<sup>6</sup> Retno Rismawati, “PENGARUH TIPE KEPERIBADIAN DAN KREATIVITAS TERHADAP HASIL BELAJAR SENI RUPA KELAS 5 SEKOLAH DASAR NEGERI SE-GUGUS JODHIPATI PURBALINGGA” (Universitas Negeri Semarang, 2016): 23.

<sup>7</sup> Iman Setyabudi Sartika Utaminingsih, “Tipe Kepribadian Dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA ‘X’ Tangerang,” *Psikologi* 10 (2012): 48.

maksimal. Selain itu, Prokrastinasi Akademik menyebabkan nilai yang diperoleh rendah dalam bidang akademik dan memiliki kondisi kesehatan yang rata-rata kurang baik, rasa tertekan sehingga berpengaruh pada psikis individu dan memiliki perasaan cemas dalam dirinya. Pikiran negative, panik, rasa bersalah, merendahkan diri, mengutuk diri, hingga merasa tidak berguna.<sup>8</sup>

Dalam hal Prokrastinasi, Banyak peneliti telah memperkirakan bahwa mahasiswa yang melakukan prokrastinasi berkisar 70 %, dan secara permanen melakukan prokrastinasi pada tugas-tugas perkuliahannya. Peneliti mengklaim bahwa lebih lama mahasiswa menyelesaikan studinya, semakin mereka cenderung untuk melakukan prokrastinasi. Hal ini berarti salah satu penyebab lamanya masa studi mahasiswa cenderung berhubungan dengan Prokrastinasi.<sup>9</sup>

Bangsa Romawi pun memakai sebutan *procrastinare* dalam istilah militer bangsanya, merupakan tindakan yang bijak dalam menunggu keputusan untuk menyerang sebagai sebuah tindakan yang sabar hingga musuh keluar dalam konflik militer. Karena pada masa lampau Prokrastinasi dimaknai sebagai sikap yang positif dan bijaksana dalam menghadapi situasi pengambilan keputusan yang dilakukan secara sepihak dan terkesan terburu-buru.

Terus menerus melakukan prokrastinasi menyebabkan dampak besar bagi manusia terkhusus mahasiswa. Seperti yang diungkapkan oleh Burka dan Yuen ada sekitar 25% mahasiswa melakukan prokrastinasi tingkat tinggi hingga membuat masa kuliahnya tertunda bahkan tidak selesai. Ferrari berpendapat bahwa prokrastinasi yang kerap dilakukan membawa dampak negatif dalam hal prestasi ataupun hasil belajarnya selama ini. Individu tersebut tidak memperoleh hasil yang maksimal jika

---

<sup>8</sup> Alfin Miftahul Khairi, "PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMA (Dampak Psikologis Dan Solusi Pemecahannya Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)," *Al Qolam* 19 (2018): 61.

<sup>9</sup> A. Said Hasan Basri, "PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA DITINJAU DARI RELIGIUSITAS," *Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 14 (2017): 56.



melakukan prokrastinasi terus menerus, tugas yang lain dibiarkan terlantar dan waktu terbuang dengan sia-sia serta memiliki sifat ketergantungan dalam mengambil suatu keputusan.<sup>10</sup>

Jadi Peneliti mengambil kesimpulan bahwa Prokrastinasi adalah kegiatan menunda pekerjaan. Sedangkan Prokrastinasi Akademik ialah kegiatan menunda pekerjaan yang bersifat akademik. Orang yang melakukan Prokrastinasi cenderung tidak memiliki alasan yang jelas sehingga mengakibatkan tidak maksimalnya tugas yang dikerjakan. Selain itu dampak buruk dari Prokrastinasi yaitu dapat mempengaruhi kesehatan fisik yang diakibatkan mahasiswa terlalu memforsir fisik dan tenaganya dikarenakan mengejar deadline tugas yang diberikan oleh dosen atau pihak akademik.

Prokrastinasi akademik kerap dikaitkan dengan tipe kepribadian individu. Hal ini karena dalam proses mengerjakan tugas mahasiswa era milenial saat ini mudah sekali terbawa suasana hati. Ada yang terbawa pengaruh lingkungan ataupun ajakan teman ada juga yang tidak bisa mengontrol dirinya sendiri dengan kata lain malas. Terlebih era digital sangat besar pengaruhnya dengan suasana hati sampai membuat malas seseorang hingga berani menunda tugas dan memilih aktivitas lain yang menyenangkan. Selain itu juga kelambanan dalam merespon tugas membuat mahasiswa melakukan prokrastinasi. Kelambanan tersebut biasanya dilakukan oleh seseorang yang terlalu menyepelekan waktu dan menganggap bahwa waktu akan berpihak pada dirinya walau kenyataannya tidak sepenuhnya. Prokrastinasi juga dilakukan oleh mahasiswa yang tidak memiliki manajemen waktu yang baik. Contohnya mahasiswa yang bekerja ataupun memiliki aktivitas lain selain berkuliah. Karena terlalu lelah beraktivitas di luar jam perkuliahan membuat mahasiswa lupa hingga tugasnya terbengkalai.

Prokrastinasi Akademik termasuk tindakan yang buruk dan harus dihindari. Islam mengharuskan umatnya supaya

---

<sup>10</sup> Nina Dwi Ariani Putri, "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa" (Universitas Muhammadiyah Malang, 2016): 15.

mempergunakan waktunya dengan semaksimal mungkin serta menggunakan waktu dengan tidak menyia-nyiakannya, salah satunya yaitu mengerjakan tugas-tugas akademik. jika diberikan tugas ataupun pekerjaan, maka harus segera diselesaikan agar tidak bertumpuk-tumpuk yang justru dapat membahayakan kesehatan jika dikerjakan sekaligus dalam satu waktu terlebih dengan system kebut semalem yang sering menjadi acuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas. Dibanding menunda-nunda pekerjaan, semestinya disegerakan untuk menyelesaikan tanpa alasan agar menjadi manusia yang selalu menghargai waktu.<sup>11</sup>

Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagaimana pentingnya waktu bagi manusia dalam Surat Al-Asr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٣

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S Al-Asr 1-3)<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 januari 2021 dengan beberapa mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam melalui WhatsApp menggunakan beberapa butir pertanyaan yang diajukan peneliti dengan indikator *Penundaan, Sosial, Aktivitas lain yang menyenangkan, serta Lingkungan teman sebaya*. Terindikasi mahasiswa berinisial ML memiliki kecenderungan tipe

<sup>11</sup> Alfin Miftahul Khairi, "PROKRASINASI AKADEMIK SISWA SMA (Dampak Psikologis Dan Solusi Pemecahannya Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)," *Al Qalam* 19 (2018): 61–62.

<sup>12</sup> Makbul, 2013, *Al-Quran Qordoba alquran tajwid dan terjemah*, Bandung, Cordoba; 601.

kepribadian introvert yang mana mahasiswi yang bersangkutan tidak menyukai aktivitas sosial yang banyak menguras tenaga, menjauh dari keramaian karena tidak memiliki banyak teman, cenderung lebih memilih menunda mengerjakan tugas hingga dirasa memiliki waktu yang tepat dalam menyelesaikan serta mengalihkan rasa jenuh dengan bermain gadget yang menyebabkan tugasnya terbengkalai. Sedangkan mahasiswi berinisial AR yang mana memiliki dua kecenderungan kepribadian atau bisa dikatakan berada ditengah-tengah antara ekstrovert dan introvert (ambivert). Dari beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan menggunakan indikator *Penundaan, Sosial, Lingkungan teman sebaya, Aktivitas lain yang menyenangkan*. Mahasiswa tersebut tergolong aktif dalam kegiatan organisasi (sosial), mendapat banyak penerimaan dari teman sebaya, Namun tak jarang mahasiswa tersebut memilih menyendiri dan menunda pekerjaan rumah yang diberikan dosen, karena lebih tertarik dengan bermain gadget, serta nongkrong dengan teman sebayanya. Adapun mahasiswa berinisial IS yang memiliki kecenderungan tipe kepribadian ekstrovert dengan beberapa butir pertanyaan yang sama dari responden lain. Mahasiswa tersebut menyukai aktivitas organisasi di kampus, tidak menyukai kesepian, dan cenderung menyelesaikan tugasnya tepat waktu dibanding menunda pekerjaan. Terkadang melakukan penundaan sesekali saat dirasa lelah dalam beraktivitas namun tidak sampai berlarut-larut. Lebih memilih mengerjakan tugas ditempat keramaian sambil sesekali berdiskusi dengan teman sebaya.

## C. Identifikasi dan Batasan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan hasil pra penelitian maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terindikasi mahasiswa inisial AR memiliki prokrastinasi akademik

- b. Terindikasi mahasiswa dengan tipe kepribadian introvert memiliki prokrastinasi akademik

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2018.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam?”.

## E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan kalimat yang mendeskripsikan secara detail rumusan terhadap suatu hal yang di peroleh setelah penelitian berakhir. Tujuan penelitian di harapkan mampu menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya.<sup>13</sup> Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian dengan perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa”.

## F. Manfaat Penelitian

### a. Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai tipe kepribadian khususnya jiwa yang

---

<sup>13</sup> Rahmad Alfian, “Perilaku Penggunaan Internet Dengan Melihat Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2020): 11.

memiliki dua alam yaitu alam sadar dan ketidaksadaran atau yang dikenal dengan istilah *ekstrovert* dan *introvert*. Dan terkhusus individu sebagai mahasiswa yang memiliki keterkaitan dengan prokrastinasi akademik.

2. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan umum terkhusus pengembangan ilmu bimbingan dan konseling.

b. Praktis

1. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk memperbanyak kontribusi pemikiran ilmiah serta meningkatkan pengetahuan baru untuk peneliti selanjutnya.
2. Melalui penelitian ini diharapkan mahasiswa memiliki sikap tanggung jawab pada diri sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugas akademiknya tepat waktu, tidak menunda-nunda yang menyebabkan waktu terbuang dengan sia-sia.
3. Memberikan sumbangsih pikiran, informasi bagi konselor di sekolah dalam rangka peningkatan layanan bimbingan dan konseling.
4. Penelitian ini memberikan peluang dan pengetahuan untuk peneliti agar mengetahui secara rinci perihal sebab akibat dari prokrastinasi akademik.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Pada Penelitian sebelumnya didapatkan hasil dengan beberapa simpulan yaitu responden yang melakukan prokrastinasi cenderung lebih banyak menerima sanksi di sekolah dengan presentase 74,4%. Sedangkan sisanya sebanyak 34,2% cenderung tidak banyak menerima sanksi dengan tingkat prokrastinasi rendah. Responden yang memiliki tingkat prokrastinasi lebih tinggi terdapat pada usia 14 tahun dengan tingkat presentase 66,7%. Sedangkan responden yang memiliki tingkat prokrastinasi lebih rendah terdapat pada usia 17 tahun dengan tingkat presentase 65,2%. Siswa dengan tipe

kepribadian *extraversion* menganggap tugas sekolah adalah hal yang menyenangkan. Terlebih tipe kepribadian seperti ini selalu dikaitkan dengan aktivitas, energi, dan bergerak sehingga siswa seperti menyukai diskusi tentang pelajaran. Responden dengan tipe *neuroticism* merasa kesulitan dan kebingungan dalam mengerjakan tugas sehingga tugas menjadi menumpuk. Tipe kepribadian *openness to experience* menganggap tugas sekolah merupakan hal yang biasa saja dan bukan merupakan kewajiban yang berarti. Tipe kepribadian *agreeableness* beranggapan bahwa tugas sekolah ada hal yang mudah untuk dikerjakan namun tidak dibuktikan dengan tindakannya yang cenderung menunda-nunda. Sedangkan tipe *conscientiousness* menganggap bahwa tugas sekolah merupakan sebuah beban baginya.<sup>14</sup>

2. Penelitian ini mengambil populasi mahasiswa sebanyak 12.225 mahasiswa dengan sampel sebanyak 160 mahasiswa yang bagi menjadi 4 tingkatan dengan masing-masing tingkatan sebanyak 40 mahasiswa. Penelitian yang dilakukan pada bulan April sampai November 2014 ini menghasilkan beberapa simpulan yaitu. Secara parsial, kecerdasan spiritual berpengaruh dan signifikan terhadap tipe kepribadian. Sedangkan kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap tipe kepribadian. Semakin tinggi kecerdasan spiritual semakin baik kepribadian seseorang. Prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh factor lain dengan presentase 85,7%. Sebanyak 98% tipe kepribadian dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga prokrastinasi akademik hampir tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap ketiga variabel tersebut. Kepribadian yang miliki mahasiswa rata-rata tertutup dalam penelitian ini sehingga kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik semakin tinggi. Pola asuh orang tua memiliki kecenderungan terhadap prokrastinasi akademik. Orang tua dengan gaya pengasuhan yang demokratis akan berpengaruh rendah untuk anak melakukan

---

<sup>14</sup> Sartika Utaminingsih, "Tipe Kepribadian Dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA 'X' Tangerang."



prokrastinasi akademik. Sedangkan orang tua yang memiliki gaya pengasuhan yang permisif otoriter akan berpengaruh tinggi untuk anak melakukan prokrastinasi akademik.<sup>15</sup>

3. Penelitian ini mengambil populasi seluruh siswa kelas VII dan VII SMP N 25 Padang sebanyak 482 siswa. Sampel yang diambil sebanyak 233 siswa yang diperoleh dengan Teknik *Proportional Random Sampling*. Setelah data diverifikasi total sampel yang diambil menjadi 208 siswa. Dari penelitian tersebut diperoleh beberapa simpulan yaitu. Motivasi belajar siswa SMP N 25 Orang cenderung tinggi dengan presentase 77%, Prokrastinasi akademik siswa SMP N 25 Padang berada pada kateogori sedang, Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara motivasi belajar dengan tingkat prokrastinasi akademik dengan koefisien korelasi sebesar  $r -0,636$  dan signifikansi sebesar 0,000 yang memiliki kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik semakin rendah. Begitupun sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik semakin tinggi.<sup>16</sup>
4. Penelitian ini mengambil populasi sebanyak 18.969 mahasiswa dengan mengambil sampel 342 mahasiswa. Penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan yaitu pengaruh kepercayaan diri terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa adalah sebesar 57,7%. Sedangkan 42,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Terdapat 158 responden yang memiliki kategori prokrastinasi tinggi sebesar 46,2% Sedangkan sisanya berjumlah 184 responden masuk dalam kategori rendah sebesar 53,8%. Kepercayaan diri yang tinggi akan memperkuat motivasi dalam mencapai keberhasilan, khususnya dalam menyelesaikan tugas tepat waktu. Semakin

---

<sup>15</sup> Yosep Aspat Alamsyah Andi Thahir, Farida, "Pengaruh Spiritual Intelligence, Emotional Intellegence Dan Tipe Kepribadian Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa" (UIN Raden Intan Lampung, 2014).

<sup>16</sup> Yusri Mayrika Nitami, Daharnis, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa" 4 (2015).

tinggi kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri maka akan semakin kuat pula untuk menyelesaikan segala pekerjaan.<sup>17</sup>

## H. Sistematika Penulisan

1. Judul penelitian berisi pemaparan perihal topik yang akan diteliti
2. Latar Belakang berisi pemaparan perihal alasan mengambil tema penelitian tersebut, hal yang menjadi ketertarikan peneliti dan harapan peneliti akan hasil penelitian yang akan dilakukan, isi latar belakang memuat hal-hal sebagai berikut:
  - a. Pemaparan perihal fenomena yang terjadi dan akan diteliti dengan menyertakan literatur atau rujukan teori.
  - b. Pemaparan perihal alasan penentuan tema penelitian, atau kondisi yang melatarbelakangi munculnya permasalahan yang akan dicari penanggulungannya.
3. Identifikasi masalah perihal keuntungan yang akan didapatkan setelah penelitian berhasil dilakukan.
4. Rumusan masalah merupakan mengumpulkan data untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang dirumuskan yang berkaitan dengan rumusan masalah. Karena rumusan masalah didasarkan pada masalah yang menjadi topik.<sup>18</sup>
5. Tujuan penelitian memuat uraian yang menyebutkan secara spesifik maksud dan tujuan yang hendak dicapai dari penelitian yang dilakukan. maksud yang terkandung di dalam kegiatan tersebut baik maksud utama maupun maksud tambahan, harus dikemukakan dengan jelas. Cara yang paling mudah untuk menulis tujuan penelitian adalah menghubungkannya dengan rumusan masalah yang dibuat. Rumusan masalah berupa kalimat pertanyaan,

---

<sup>17</sup> Putri, "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa."

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015): 55.

Jadi tujuan penelitian yaitu menulis dengan hasil yang hendak dicapai dari rumusan masalah.

6. Manfaat Penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan. seandainya dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan akurat, maka apa manfaatnya secara praktis maupun teoritis.
7. Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan berisi kegiatan yang meliputi, mencari, mendengarkan dan membaca laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kegiatan ini merupakan bagian yang penting dari pendekatan ilmiah yang harus dilakukan dalam setiap penelitian ilmiah disuatu bidang ilmu.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kepribadian

##### 1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian berasal dari kata *personality* (bahasa inggris) yaitu salah satu kajian psikologis yang lahir berdasarkan temuan dari para ahli atau dari hasil praktik penanganan kasus. *Personality* berasal dari kata *persona* (bahasa latin) yang berarti kedok (topeng) dan *personare*, yang memiliki arti menembus. Yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung, untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Hal itu dilakukan karena terdapat ciri kepribadian yang baik atau kurang baik dalam diri individu.

Secara etimologis, istilah kepribadian dalam bahasa inggris disebut dengan *personality*. istilah yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *persona*, yang memiliki arti topeng dan *personare*, yang berarti menembus. Istilah ini mengacu pada salah satu property yang dipakai para pemain sandiwara pada zaman Yunani kuno. Topeng yang digunakan diperkuat dengan gerak-gerik dan apa yang diucapkan.<sup>19</sup>

Allport berpendapat bahwa “kepribadian sebagai organisme psikofisiologis yang dapat dipergunakan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan lingkungan social. organisme psikis meliputi bakat, minat, sikap, kecerdasan, emosi, kemampuan berpikir, berimajinasi dan *memory*, sedangkan organisme fisik berhubungan dengan aspek fisik, seperti tinggi badan, berat badan, dan kurus gemuk.”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Suhermanto Ja'far, “Struktur Kepribadian Manusia Perspektif Psikologi Dan Filsafat,” *Ilmiah Psikologi 2* (2015): 209.

<sup>20</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda* (Jakarta: Grasindo, 2008): 109.

Menurut Gregory dalam Sjarkawi, “Kepribadian adalah ciri pembawaan dan pola kelakuan seseorang yang khas bagi pribadi itu sendiri. Kepribadian meliputi tingkah laku, cara berpikir, perasaan, gerak hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan dan cara sehari-hari dalam berinteraksi dengan orang lain”.<sup>21</sup>

Jung dalam Sumardi mendefinisikan kepribadian melalui istilah psyche. Psyche merupakan totalitas segala peristiwa psikis baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Menurut Jung, jiwa manusia terdiri dari dua alam, yakni alam sadar dan alam tak sadar, dimana keduanya saling mengisi serta berhubungan secara kompensatoris.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian kepribadian diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian merupakan karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing individu untuk mengontrol pola perilaku dan cara berpikir bagi individu itu sendiri sehingga ada perbedaan antara individu dengan individu lainnya agar lebih mudah dimengerti.

## 2. Psikologi Analitis Carl Gustav Jung

Carl Gustav Jung adalah pencipta teori ini, yang berasal dari keluarga cendekiawan di karewil, swiss. Dalam pemikiran mengenai daya penggerak dalam manusia dia sangat terpengaruh oleh Schopenhauer dengan karyanya yang terkenal: *Die Welt als Wille und Vorstellung*; dalam buku tersebut dikemukakan soal “kemauan” sebagai unsur tak sadar dalam kepribadian manusia, yang mendorong manusia diluar penilikan ratio. Akan tetapi jung juga tak dapat menerima “kemauan” sebagai hal yang sama sekali non-rational. Selanjutnya dia mendapat bahan pemikiran yang dirasanya lebih tepat dari Eduard Von Hartmann dalam karyanya yang sangat terkenal: *Philosophie des Unbewussten*. Hartmann

---

<sup>21</sup> Rismawati, “Pengaruh Tipe Kepribadian Dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Jodhipati Purbalingga” (Universitas Negeri Semarang, 2016): 23

<sup>22</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011): 157.

berbicara tentang adanya prinsip teologis dalam dunia yang tidak sadar akan tujuannya sendiri namun mendorong segala kekuatan hidup ke arah tujuannya masing-masing.<sup>23</sup>

### 3. Struktur *Psyche* atau Kepribadian

Selain berbicara tentang kepribadian, Carl Gustav Jung juga berbicara mengenai *psyche*. *Psyche* yaitu totalitas segala peristiwa psikis baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Jadi jiwa manusia terdiri dari dua alam, yaitu:

- a) alam sadar (kesadaran), dan
- b) alam tak sadar (ketidaksadaran)

Tidak hanya saling mengisi, namun kedua alam tersebut berhubungan secara kompensatoris. Keduanya memiliki fungsi penyesuaian yaitu:

- a) alam sadar, penyesuaian terhadap dunia luar,
- b) alam tak sadar, penyesuaian terhadap dunia dalam.

Kedua alam tersebut memiliki batas yang dapat berubah-ubah alias tidak tetap. Maksudnya luas daerah kesadaran dan ketidaksadaran bisa bertambah bisa berkurang.<sup>24</sup>

Jadi, Jung mendefinisikan kepribadian dalam istilah *psyche* yang memiliki arti peristiwa psikis yang tidak sadar maupun tidak sadar. Jiwa manusia memiliki dua bentuk yaitu alam sadar dan alam tidak sadar yang mana keduanya memiliki masing-masing fungsi penyesuaian. Alam sadar sebagai bentuk penyesuaian terhadap dunia luar. Adapun alam tidak sadar sebagai bentuk penyesuaian terhadap dunia dalam.

### 4. Perkembangan *Psyche* atau Kepribadian

Jung tidak hanya bicara mengenai perkembangan dalam cara yang dilakukan seperti ahli-ahli lainnya. Melainkan dia berbicara mengenai perkembangan umat dan

<sup>23</sup> Ibid, 155.

<sup>24</sup> Ibid, 156-157.



manusia; orang-orang yang menuju taraf yang lebih sempurna.

Jung yakin bahwa manusia selalu mengejar kemajuan, dari taraf yang tidak sempurna ke taraf yang sempurna. Adapun manusia yang juga selalu menuju taraf diferensiasi yang lebih tinggi.

Tujuan dari perkembangan dapat didefinisikan sebagai aktualisasi diri yang berarti diferensiasi sempurna dan saling hubungan yang selaras seluruh aspek kepribadian manusia. Artinya bahwa psyche memiliki pusat baru, yaitu diri, yang menggantikan tempat aku. Sebagai evolusi, sebagaimana manifest dalam perkembangan psikis sejak zaman organisme masih sangat primitive sampai timbulnya umat manusia, adalah suatu langkah maju yang terus menerus. Manusia primitif maju kepada manusia yang berkebudayaan lebih kompleks dan manusia berkebudayaan kompleks dewasa ini akan maju terus juga.<sup>25</sup>

## 5. Tipe Kepribadian

Menurut Carl Gustav Jung, Berdasarkan sikap jiwa manusia, Kepribadian dibedakan menjadi dua tipe, yaitu:

- a) Kepribadian *Ekstrovert*.
- b) Kepribadian *Introvert*.

Seseorang yang memiliki kecenderungan *Ekstrovert* lebih mengarahkan ke dalam dunia *Objektif*. Yaitu dunia diluar dirinya. Yang berorientasi pada ke luar pikiran, perasaan, serta tindakannya terutama ditentukan oleh lingkungannya, baik social maupun non social. bersikap positif terhadap masyarakat, berhati terbuka, hubungan dengan orang lain lancer, serta mudah bergaul. Dampak negative ektrovert yaitu, jika semakin kuat dunia obyektifnya, menyebabkan individu tenggelam ke dalamnya dan

---

<sup>25</sup> Ibid, 177-178.

kehilangan dirinya atau asing terhadap dunia subyektifnya sendiri.<sup>26</sup>

Begitupun sebaliknya seseorang yang memiliki kecenderungan *Introvert* lebih mengarahkan pada dunia Subjektif (dunia dalam dirinya). Orientasinya tertuju pada ke dalam pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya terutama yang ditentukan oleh faktor subyektif. Penyesuaiannya terhadap dunia luar kurang baik, jiwanya tertutup, sukar bergaul, kurang dapat menarik hati orang lain. Dampak negative kepribadian ini adalah jika dunia subyektifnya terlampaui jauh dengan dunia obyektifnya, individu tersebut akan terkesan menarik diri dari kehidupan sosialnya sehingga memiliki interaksi sosial yang kurang baik.<sup>27</sup> Seorang *Introvert* kerap dikaitkan sebagai seseorang yang pendiam dan senang menyendiri. *Introvert* juga melekat dengan seseorang yang memiliki dunianya sendiri dan cenderung nyaman dengan kegiatan yang dilakukan sendiri dibanding harus berkumpul atau hanya sekedar berkongkow dengan orang lain. Menurut Eysenck *Introvert* cenderung pendiam, pasif, ragu, banyak fikiran, penurut, pesimis, penakut, berhati-hati, tertutup, penuh perhatian, dan damai.<sup>28</sup> Yang mana akan menjadi indikator dalam instrumen penelitian kepribadian *introvert*.

Manusia yang memiliki kepribadian *Ekstrovert* memang lebih berkaitan dengan dunia yang berada di luar dari manusia tersebut. Sehingga manusia yang memiliki kepribadian *Ekstrovert* akan menghabiskan banyak aktifitas di luar dan sedikit sekali waktu untuk memikirkan yang terlalu rumit baginya. Mereka lebih senang berada di keramaian yang mana terdapat banyak orang di dalamnya dibandingkan dengan tempat yang sunyi. Hal ini karena sifat dominasi yang

---

<sup>26</sup> Ibid, 162.

<sup>27</sup> Ibid, 162.

<sup>28</sup> Rosmawati Nur Rasyidah, Elni Yakub, "Pengembangan Materi Tipe Kepribadian Menurut Hans J. Eysenck Untuk Siswa SMA/Sederajat," *Bimbingan Dan Konseling*, n.d., 6.

dimilikinya, kondisi dimana terasa lebih menyenangkan berada di luar dibandingkan di dalam diri mereka sendiri. Bagi mereka beraktivitas sosial dan berinteraksi dengan orang lain serta bergaul menjadi hal yang paling menyenangkan. Sebaliknya jika mereka dalam kondisi sendirian maka menjadi hal yang paling membosankan. Jung mengatakan bahwa tipe Ekstrovert mengarahkan pribadi ke pengalaman objektif, memusatkan perhatiannya ke dunia luar alih-alih berfikir mengenai persepsinya, cenderung berinteraksi dengan orang disekitarnya, aktif dan ramah. *Ekstrovert* lebih terpengaruh oleh dunia disekitarnya, alih-alih oleh dunia dalamnya sendiri.

Eysenck menjelaskan bahwa ekstraversi mempunyai sembilan sifat sebagaimana ditunjukkan oleh trait-trait dibawahnya, yakni sosial, lincah, aktif, asertif, mencari sensasi, riang, dominan, bersemangat, dan berani, Orang Ekstrovert mempunyai karakteristik utama yaitu kemampuan bersosialisasi dan sifat impulsive, senang bercanda, penuh gairah, cepat dalam berfikir, optimis, serta sifat sifat lain yang mengindikasikan orang-orang yang menghargai hubungan mereka dengan orang lain.<sup>29</sup> Lebih lanjut lagi Eysenck menyebutkan bahwa introvert dan ekstrovert merupakan dua kutub dalam satu skala. Individu kebanyakan akan berada ditengah-tengah skala tersebut dengan kata lain tidak bisa digolongkan. Setiap individu tidak ada yang murni tipe kepribadian ekstrovert ataupun murni tipe kepribadian introvert. Meskipun demikian individu dalam dikelompokkan ke dalam satu tipe kepribadian berdasarkan kecenderungannya.<sup>30</sup>

Berdasarkan definisi dua tipe kepribadian ekstrovert dan introvert diatas, indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu trait-trait yang disebutkan Eysenck di atas yang meliputi sosial, lincah, aktif, asertif, riang, bersemangat

---

<sup>29</sup> Dina Satalina, "Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Di Tinjau Dari Type Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert," *Psikologi 2* (2014): 26 - 27.

<sup>30</sup> Ibid,"

dan berani. Begitupun sebaliknya indikator yang digunakan dalam kepribadian introvert kebalikan dari trait-trait tersebut.

## 6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian

Perkembangan kepribadian individu dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah faktor hereditas (genetika) dan lingkungan. Faktor hereditas mempengaruhi kepribadian misalnya: bentuk tubuh, cairan tubuh, dan sifat-sifat yang diwariskan dari orang tua. Sedangkan faktor lingkungan antara lain lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, di samping itu meskipun kepribadian seseorang itu relative konstan, kenyataannya sering ditemukan perubahan-perubahan itu terjadi dipengaruhi oleh faktor gangguan fisik dan lingkungan. Keluarga dipandang sebagai penentu yang paling utama dalam pembentukan kepribadian anak. Alasannya adalah keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, dan anak banyak menghabiskan waktunya bersama keluarga. Disamping itu keluarga dipandang sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusiawi), terutama bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia. Perlakuan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan yang diberikan kepada anak, baik nilai agama maupun nilai sosial budaya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan warga masyarakat yang sehat dan produktif. Secara garis besar ada dua faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kepribadian, yaitu faktor hereditas (genetika) dan faktor lingkungan (environment).<sup>31</sup> Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

---

<sup>31</sup> Juntika Nurihsan Samsyu Yusuf, *Teori Kepribadian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

## 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang anak sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki kedua orang tuanya. Oleh karena itu, kita sering mendengar istilah “Buah jatuh tak akan jauh dari pohonnya”. Misalnya, jika seorang ayah memiliki sifat mudah marah, maka tidak menutup kemungkinan hal tersebut juga menurun kepada anaknya.<sup>32</sup> Adapun yang termasuk faktor dalam atau faktor pembawaan adalah segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak sejak lahir, baik yang bersifat kejiwaan maupun yang bersifat ketubuhan. Kejiwaan yang berwujud fikiran, perasaan, kemauan, fantasi, ingatan dan sebagainya, yang dibawa sejak lahir ikut menentukan pribadi seseorang. Keadaan jasmanipun demikian pula. Panjang pendeknya leher, besar kecilnya tengkorak kepala, susunan urat syaraf, otot-otot, susunan dan keadaan tulang-tulang juga mempengaruhi pribadi manusia. Pengaruh gen terhadap kepribadian, sebenarnya tidak secara langsung, karena yang dipengaruhi gen secara langsung adalah; (1) kualitas system syaraf; (2) keseimbangan biokimia tubuh; dan (3) struktur tubuh. Lebih lanjut dapat dikemukakan, bahwa fungsi hereditas dalam kaitannya dengan perkembangan kepribadian adalah; (1) sebagai sumber bahan mentah (raw material) kepribadian seperti fisik, intelegensi, dan tempramen; (2) membatasi perkembangan kepribadian (meskipun lingkungannya sangat baik/kondusif, perkembangan kepribadian itu tidak bisa melebihi kapasitas atau potensi hereditas); dan mempengaruhi keunikan kepribadian.

---

<sup>32</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, ed. Bumi Aksara (Jakarta, 2006): 19.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar pribadi manusia.<sup>33</sup> Faktor eksternal biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV, VCD dan media cetak seperti Koran, majalah, dan lain sebagainya. Faktor pembentuk kepribadian seseorang setelah faktor keturunan adalah faktor lingkungan. Di mana lingkungan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi atau merubah kepribadian seseorang, seseorang yang berada di lingkungan yang baik pasti ia akan cenderung berbuat baik, bila dibandingkan dengan seseorang yang berada di lingkungan yang buruk. Misal saja, ada seseorang yang berada di lingkungan yang banyak orang mabuk, maka bisa-bisa seseorang tersebut ikut-ikutan untuk mabuk. Faktor lingkungan menjadi sangat dominan dalam memengaruhi kepribadian seseorang. Faktor geograifis yang dimaksud adalah keadaan lingkungan fisik (iklim, topograif, sumber daya alam) dan lingkungan sosialnya. Keadaan lingkungan fisik atau lingkungan sosial tertentu memengaruhi kepribadian individu atau kelompok karena manusia harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Faktor lingkungan yang mempengaruhi kepribadian diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan kebudayaan, dan lingkungan sekolah.

### a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan klasifikasi masyarakat terkecil dan paling utama. Dari keluarga inilah individu mengalami interaksi sosial yang pertama dan utama. Oleh karena itu, pakar keilmuan pendidikan memberikan istilah keluarga merupakan tempat pendidikan pertama, dan orang tua terutama ibu

---

<sup>33</sup> Hamim Rosyidi, *Psikologi Sosial*, ed. Jaudar Press (Surabaya, 2012): 112.



merupakan pendidik pertama dan utama. Menurut Lavine, kepribadian orang tua berperan besar dalam pembentukan kepribadian individu. Sebab hal itu juga berpengaruh terhadap cara orang tua dalam mendidik dan membesarkan anaknya. Lingkungan keluarga, tempat seorang individu tumbuh dan berkembang. Terutama dari cara orang tua membesarkan dan mendidik anaknya. Keluarga merupakan tempat belajar untuk mendapatkan seperangkat pengalaman-pengalaman sebagai anak dalam keluarga baik itu keluarga yang harmonis ataupun keluarga yang tidak harmonis, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.

Perlakuan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan nilai-nilai kehidupan, baik nilai agama maupun nilai sosial budaya yang diberikan kepada anak merupakan faktor kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan warga masyarakat yang sehat dan produktif. Suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, akan mengalami perkembangan kepribadian cenderung positif dan sehat. Dari pengalaman dan interaksi keluarga akan menentukan tingkah lakunya terhadap orang lain dalam pergaulan sosial di luar keluarganya.

b. Lingkungan kebudayaan

Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing masing individu tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana individu akan dibesarkan. Kebudayaan mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku dan kepribadian seseorang, terutama unsur-unsur kebudayaan secara langsung memengaruhi individu. Kebudayaan dapat menjadi pedoman hidup manusia dan alat untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, unsur-unsur kebudayaan yang berkembang di masyarakat dipelajari

oleh individu agar menjadi bagian dari dirinya dan ia dapat bertahan hidup. Proses mempelajari unsur-unsur kebudayaan sudah dimulai sejak kecil sehingga terbentuklah kepribadian yang berbeda antar individu ataupun antar kelompok kebudayaan satu dengan yang lainnya. Khuckhon berpendapat bahwa kebudayaan meregulasi (mengatur) kehidupan kita dari mulai lahir sampai mati, baik disadari maupun tidak disadari. Kebudayaan mempengaruhi kita untuk mengikuti pola-pola perilaku tertentu yang telah dibuat orang lain untuk kita.<sup>34</sup>

c. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang juga berfungsi untuk menanamkan dasar-dasar pengembangan pengetahuan dan sikap yang telah dibina dalam keluarga pada masa kanak-kanak. Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tujuan penting yang tertuang dalam tujuan pendidikan Nasional yaitu untuk membentuk kepribadian muslim. Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak. Faktor-faktor yang dipandang berpengaruh itu diantaranya sebagai berikut:

- 1) Iklim emosional kelas. Kelas yang iklim emosinya sehat (Dosen bersikap ramah, dan peduli terhadap mahasiswanya) memberikan dampak positif bagi perkembangan psikis mahasiswa, seperti merasa nyaman, bahagia, mau bekerja sama, termotivasi untuk belajar, dan mau menaati peraturan. Sedangkan kelas yang iklim emosinya tidak sehat berdampak kurang baik bagi mahasiswa.
- 2) Sikap dan perilaku dosen. Sikap dan perilaku dosen ini tercermin dalam hubungannya dengan

---

<sup>34</sup> Rahmad Alfian, "Perilaku Penggunaan Internet Dengan Melihat Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung" (UIN Raden Intan, 2020).

mahasiswa. Sikap dan perilaku dosen secara langsung mempengaruhi “self-concept” mahasiswa. Secara tidak langsung pengaruh dosen ini terkait dengan upayanya membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan penyesuaian diri sosialnya.

- 3) Tata tertib. Tata tertib ini ditujukan untuk membentuk sikap dan tingkah laku mahasiswa. Disiplin yang otoriter cenderung mengembangkan sifat-sifat pribadi mahasiswa yang tegang, cemas, dan antagonistik.
- 4) Prestasi belajar. Perolehan prestasi belajar atau peringkat kelas dapat mempengaruhi peningkatan harga diri, dan sikap percaya diri.
- 5) Penerimaan teman sebaya. Mahasiswa yang diterima oleh teman-temannya, dia akan mengembangkan sikap positif terhadap dirinya, dan juga orang lain.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian tidak hanya dipengaruhi oleh faktor genetis. Selain itu, faktor lingkungan banyak mengambil alih dalam pembentukan kepribadian individu terutama mahasiswa di lingkungan kampus.

## **B. Prokrastinasi Akademik**

### **1. Pengertian Prokrastinasi Akademik**

Prokrastinasi berasal dari bahasa latin “procrastinare” yang berarti menunda. Sementara menurut Alan Lakein, prokrastinasi adalah situasi individu yang telah berhasil memilih suatu aktivitas yang baik, merasa cocok dengan pilihan tersebut, dan merencanakan waktu untuk melaksanakannya. Akan tetapi tak kunjung melaksanakan aktifitas yang telah dipilih tersebut dengan lebih memilih

melakukan aktifitas lain yang kurang penting untuk dilakukan.<sup>35</sup>

Prokrastinasi dalam *American College Dictionary* berasal dari kata *procrastinate* yang diartikan menunda untuk melakukan sampai waktu atau hari berikutnya.<sup>36</sup>

Menurut Ferrari, prokrastinasi adalah penundaan yang sering dilakukan ketika memulai atau menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Ia juga menegaskan bahwa prokrastinasi adalah sebagai suatu penundaan yang tidak perlu dilakukan untuk suatu tugas.<sup>37</sup>

Menurut Salomon & Rothblum, prokrastinasi yaitu suatu kecenderungan untuk menunda-nunda dalam memulai menyelesaikan tugas secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna sehingga kinerja menjadi terhambat.<sup>38</sup>

Steell mengatakan bahwa prokrastinasi bukan saja komponen dari menunda, tetapi juga menunda tugas yang terjadwal, yang prioritas atau yang penting untuk dilakukan. Seseorang akan menunda tugas dengan prioritas tinggi jika tersedia perilaku lain yang memberikan reward dengan segera dan kerugian yang rendah.<sup>39</sup>

Berdasarkan pernyataan dari para ahli diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah sebuah perilaku penundaan pekerjaan terkhusus pada pekerjaan akademik yang harusnya diselesaikan untuk melakukan

---

<sup>35</sup> Alan Lakein, *Langkah-Langkah Keberhasilan Menguasai Waktu* (Jakarta: Pustaka Tangga, 1997).

<sup>36</sup> Dwi Kencana Wulan Putri Ramadhani Ayu Ardina, "Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Perspektif Ilmu Pendidikan" 30 (2016): 68.

<sup>37</sup> Ibid, 68.

<sup>38</sup> Nadia Susanto Nela Regar Ursia, Ide Bagus Siaputra, "Prokrastinasi Akademik Dan Self Control Pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya" (n.d.): 1.

<sup>39</sup> Gunawan, "Perfeksionis, Prokrastinasi Akademik, Dan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa," *Indonesian Psychology Journal* 23 (2008): 256–76.

pekerjaan atau kegiatan lain yang dianggap menyenangkan yang tidak berkaitan dengan tugas yang harus dikerjakan.

## 2. Teori Perkembangan Prokrastinasi Akademik

### 1. Psikodinamik

Penganut psikodinamik beranggapan bahwa pengalaman masa kanak-kanak akan mempengaruhi perkembangan proses kognitif seseorang ketika dewasa, terutama trauma. Seseorang yang pernah mengalami trauma akan suatu tugas tertentu, misalnya gagal menyelesaikan tugas sekolahnya, akan cenderung melakukan prokrastinasi ketika seseorang tersebut dihadapkan lagi pada suatu tugas yang sama. Seseorang tersebut akan teringat kepada pengalaman kegagalan maupun perasaan tidak menyenangkan yang pernah dialami seperti masa lalu, sehingga seseorang menunda mengerjakan tugas sekolah, yang dipersepsikannya akan mendatangkan perasaan seperti masa lalu. Menurut Freud berkaitan konsep tentang penghindaran dalam tugas mengatakan bahwa seseorang yang dihadapkan tugas yang mengancam ego pada alam bawah sadar akan menimbulkan ketakutan dan kecemasan. Perilaku penundaan atau prokrastinasi merupakan akibat dari penghindaran tugas dan sebagai mekanisme pertahanan diri. Bahwa seseorang secara tidak sadar melakukan penundaan, untuk menghindari penilaian yang dirasakan akan mengancam, keberadaan ego atau harga dirinya. Akibatnya tugas yang cenderung dihindari atau yang tidak diselesaikan adalah jenis tugas yang mengancam ego seseorang, misalnya tugas-tugas di sekolah, seperti tercermin dalam perilaku prokrastinasi akademik, sehingga bukan semata karena ego yang

membuat seseorang melakukan prokrastinasi akademik.<sup>40</sup>

## 2. Behavioristik.

Penganut psikologi behavioristik beranggapan bahwa perilaku prokrastinasi akademik muncul akibat proses pembelajaran. Seseorang melakukan prokrastinasi akademik karena dia pernah mendapatkan *reinforcement* atas perilaku tersebut. Seseorang yang pernah merasakan sukses dalam melakukan tugasnya dengan melakukan penundaan, cenderung akan melakukan lagi perbuatannya. Sukses yang pernah ia rasakan akan dijadikan reward untuk mengulangi perilaku yang sama dimasa yang akan datang. Perilaku prokrastinasi akademik juga bisa muncul pada kondisi lingkungan tertentu. Kondisi yang rendah dalam pengawasan akan mendorong seseorang untuk melakukan prokrastinasi akademik, karena tidak adanya pengawasan akan mendorong seseorang untuk berperilaku tidak tepat waktu.<sup>41</sup>

## 3. *Cognitive behavioral*

Ellis dan Knaus memberikan penjelasan terkait dengan prokrastinasi akademik dari sudut pandang cognitive-behavioral. Mereka mengatakan bahwa prokrastinasi akademik terjadi karena adanya pikiran irasional seseorang. Seperti anggapan prokrastinator yang merasa tidak mampu menyelesaikan tugasnya sehingga menunda-nunda tugas tersebut. Menurut Ferrari, seseorang melakukan prokrastinasi akademik karena untuk ingin menghindari informasi diagnostik akan kemampuannya. Prokrastinasi yang dilakukan disebabkan karena seseorang tidak mau dikatakan

---

<sup>40</sup> Andi Thahir, Farida, Yosep Aspat Alamsyah "Pengaruh Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence Dan Tipe Kepribadian Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa" (2014): 44-45.

<sup>41</sup> Ibid, 45-46.



memiliki kemampuan yang rendah atau tidak memuaskan dalam pekerjaannya.<sup>42</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perilaku prokrastinasi berkaitan dengan tiga teori yaitu psikodinamik (prokrastinasi akademik karena trauma masa lalu terhadap tugas), behavioristik (prokrastinasi akademik karena proses pembelajaran dan mendapat *reinforcement* atas perilaku tersebut), dan *Cognitive behavioral* (prokrastinasi akademik karena tugas dipandang berat dan tidak menyenangkan dan takut gagal).

### 3. Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik

Menurut Ferrari, Johnson dan McCown prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati dengan ciri-ciri berupa:

#### a. *Penundaan*

Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan dan berguna bagi dirinya, akan tetapi dia menunda-nunda untuk mulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

#### b. *Keterlambatan*

Keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang

---

<sup>42</sup> Ibid, 47-48.

tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.

c. *Manajemen Waktu*

Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah dia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan untuk mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri, akan tetapi ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan, sehingga menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai. menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

d. *Aktivitas Lain Yang Lebih Menyenangkan*

Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, mengobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Risnawati Ghufron, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010): 158.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik yaitu meliputi penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual (Manajemen Waktu), dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Ciri-ciri prokrastinasi akademik yang telah dijelaskan tersebut merupakan indikator variabel terikat yang akan digunakan pada hasil pengukuran dalam penelitian ini.

#### 4. Bentuk-bentuk Prokrastinasi

Ada dua bentuk prokrastinasi menurut Ferrari yaitu:

- a. *Prokrastinasi fungsional*, yaitu penundaan penyelesaian tugas untuk mencari data yang lebih lengkap sehingga tugas yang dikerjakan menjadi lebih sempurna. Penundaan ini disertai oleh alasan yang kuat dan mempunyai tujuan sehingga tidak merugikan prokrastinator (penunda).
- b. *Prokrastinasi disfungsional*, yaitu penundaan penyelesaian tugas tanpa ada arah yang jelas. Bentuk ini termasuk bentuk penundaan yang kurang bermanfaat atau tidak bertujuan, membuang waktu dan membiarkan kesempatan lewat dengan percuma, sehingga dapat merugikan procrastinator itu sendiri. Ada dua macam jenis prokrastinasi disfungsional, yaitu (1) *Decisional procrastination*, adalah suatu penundaan dalam mengambil keputusan. (2) *Behavioral procrastination*, adalah suatu penundaan dalam perilaku tampak. Penundaan dilakukan sebagai suatu cara untuk menghindari tugas yang dirasa tidak menyenangkan dan sulit dilakukan.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Herdiati, "Pengaruh Self Regulated Learning Dan Dukungan Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Psikologi UIN Syarif Hidayatullah" (UIN Syarif Hidayatullah, 2014): 15-16.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bentuk-bentuk prokrastinasi terbagi atas dua yaitu, prokrastinasi fungsional yang penundaannya untuk mencari informasi agar hasil menjadi baik dan memuaskan dan prokrastinasi disfungsional yang penundaannya tanpa disertai alasan yang kuat, tidak bertujuan dan tidak baik. Prokrastinasi disfungsional terdapat dua macam jenis penundaan yaitu *decisional procrastination* dan *behavioral procrastination*.

## 5. Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik

Faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab seseorang melakukan perilaku prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua bagian, yaitu :

### a. Faktor Internal

#### 1) Kondisi fisik individu

Faktor dari dalam yang dapat mempengaruhi prokrastinasi dari dalam diri seseorang adalah keadaan fisik dan kondisi kesehatan seseorang.

#### 2) Kondisi psikologis individu

Milgram dan Tenne menemukan bahwa kepribadian khususnya ciri kepribadian *locus of control* mempengaruhi seberapa banyak perilaku prokrastinasi.

### b. Faktor Eksternal

#### 1) Gaya pengasuhan orang tua

Hasil penelitian Ferrari tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan kecenderungan perilaku prokrastinasi.

#### 2) Kondisi lingkungan

Prokrastinasi lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah pengawasan daripada

lingkungan yang penuh pengawasan. Pergaulan siswa pun turut mempengaruhinya.<sup>45</sup>

Bernard mengungkapkan ada sepuluh faktor yang dapat menyebabkan prokrastinasi, yaitu:

1. Kecemasan (*Anxiety*)

Kecemasan yang tinggi yang berinteraksi dengan tugas-tugas yang diharapkan dapat diselesaikan menyebabkan seseorang cenderung menunda tugas tersebut.

2. Pencelaan terhadap Diri Sendiri (*Self-Depreciation*)

Pencelaan terhadap diri sendiri termanifestasi ke dalam penghargaan yang rendah atas dirinya sendiri, selalu menyalahkan diri sendiri ketika terjadi kesalahan, dan rasa tidak percaya diri untuk mendapat masa depan yang cerah menyebabkan seseorang cenderung melakukan prokrastinasi.

3. Rendahnya Toleransi terhadap Ketidaknyamanan (*Low Discomfort Tolerance*)

Kesulitan pada tugas yang dikerjakan membuat seseorang mengalami kesulitan untuk menoleransi rasa frustrasi dan kecemasan, sehingga mereka mengalihkan diri sendiri kepada tugas-tugas yang dapat mengurangi ketidaknyamanan dalam diri mereka.

4. Pencari Kesenangan (*Pleasure-seeking*)

Seseorang yang mencari kenyamanan cenderung tidak mau melepaskan situasi yang membuat nyaman tersebut. Jika seseorang memiliki kecenderungan tinggi dalam mencari situasi yang nyaman, maka orang tersebut akan memiliki hasrat kuat untuk bersenang-senang dan memiliki kontrol impuls yang rendah.

---

<sup>45</sup> Erlangga, "Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018" (UIN Raden Intan Lampung, 2017): 45.

5. Tidak Teraturnya Waktu (*Time Disorganization*)

Mengatur waktu berarti bisa memperkirakan dengan baik berapa lama seseorang membutuhkan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Lemahnya pengaturan waktu disebabkan sulitnya seseorang memutuskan pekerjaan apa yang penting dan kurang penting untuk dikerjakan hari ini. Semua pekerjaan terlihat sangat penting sehingga muncul kesulitan untuk menentukan apa yang harus dikerjakan terlebih dahulu.

6. Tidak Teraturnya Lingkungan (*Environmental Disorganisation*) Salah satu faktor prokrastinasi adalah kenyataan bahwa lingkungan disekitarnya berantakan atau tidak teratur dengan baik, hal itu terjadi kemungkinan karena kesalahan mahasiswa tersebut. Tidak teraturnya lingkungan bisa dalam bentuk interupsi dari orang lain, kurangnya privasi, kertas yang bertebaran dimana-mana, dan alat-alat yang dibutuhkan dalam pekerjaan tersebut tidak tersedia. Adanya begitu banyak gangguan pada area wilayah pekerjaan menyulitkan seseorang untuk berkonsentrasi sehingga pekerjaan tersebut tidak bisa selesai tepat pada waktunya.

7. Pendekatan yang Lemah terhadap Tugas (*Poor Task Approach*) Seseorang merasa siap untuk bekerja, kemungkinan dia akan meletakkan kembali pekerjaan tersebut karena tidak tahu darimana harus memulai sehingga cenderung menjadi tertahan oleh ketidaktahuan tentang bagaimana harus memulai dan menyelesaikan pekerjaan tersebut.

8. Kurangnya Pernyataan yang Tegas (*Lack of Assertion*) Kurangnya pernyataan yang tegas disebabkan seseorang mengalami kesulitan untuk berkata “tidak” terhadap permintaan yang ditujukan kepadanya ketika banyak hal yang harus dikerjakan karena telah dijadwalkan terlebih dulu. Hal ini bisa terjadi karena mereka kurang

memberikan rasa hormat atas semua komitmen dan tanggung jawab yang dimiliki.

9. Permusuhan terhadap orang lain (*Hostility with others*)  
Kemarahan yang terus menerus bisa menimbulkan dendam dan sikap bermusuhan sehingga bisa menuju sikap menolak atau menentang apapun yang dikatakan oleh orang tersebut.

10. Stres dan kelelahan (*Stress and fatigue*)

Stres adalah hasil dari sejumlah intensitas tuntutan negatif dalam hidup yang digabung dengan gaya hidup dan kemampuan mengatasi masalah pada diri sendiri. Semakin banyak tuntutan dan semakin lemah sikap seseorang dalam memecahkan masalah, dan gaya hidup yang kurang baik, semakin tinggi stres seseorang.<sup>46</sup>

## 6. Dampak Negatif Prokrastinasi Akademik

Perilaku prokrastinasi akademik tentu memiliki banyak dampak negatif. Menurut Burka dan Yuen, perilaku prokrastinasi akademik mengganggu dalam 2 hal, yaitu:

- a. Prokrastinasi menciptakan masalah eksternal, seperti menunda mengerjakan tugas dan membuat kita tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik dan mendapat peringatan dari guru.
- b. Prokrastinasi menimbulkan masalah internal, seperti perasaan bersalah dan menyesal.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Puspitawati Catrunada, Linda, "Perbedaan Kecenderungan Prokrastinasi Tugas Skripsi Berdasarkan Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert" (Universitas Gunadarma, 2008): 6-9.

<sup>47</sup> Pratiwi Yogi, "Kajian Pustaka Prokrastinasi Akademik" 23.



### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan tipe kepribadian dengan perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa”. Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : “Tidak terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan perilaku prokrastinasi akademik”

Ha : “Terdapat hubungan antara tipe kepribadian dengan perilaku prokrastinasi akademik”



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Said Hasan Basri, "PROKRASINASI AKADEMIK MAHASISWA DITINJAU DARI RELIGIUSITAS," *Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 14 (2017).
- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda* (Jakarta: Grasindo, 2008).
- Alfin Miftahul Khairi, "PROKRASINASI AKADEMIK SISWA SMA (Dampak Psikologis Dan Solusi Pemecahannya Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)," *Al Qolam* 19 (2018).
- Andi Thahir, Farida, Yosep Aspat Alamsyah "Pengaruh Spiritual Intelligence, Emotional Intelligence Dan Tipe Kepribadian Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa" (2014).
- Aries Eva Ganelli, *KEPRIBADIAN PEREMPUAN ACEH YANG TANGGUH: Kemarin, Sekarang Dan Esok* (Medan: USU Press, 2010).
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Rajagrafindo, 2005).
- Budi Yuniarto Robert Kurniawan, *ANALISIS REGRESI: Dasar Dan Penerapannya Dengan R* (Jakarta: Kencana, 2016).
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2002).
- Dina Satalina, "Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Di Tinjau Dari Type Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert," *Psikologi* 2 (2014).
- Dwi Kencana Wulan Putri Ramadhani Ayu Ardina, "Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Perspektif Ilmu Pendidikan" 30 (2016).
- Erlangga, "Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018" (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

- Fatma Hsain Ali Suliman, "The Role of Extrovert and Introvert Personality in Second Language Acquisition," *Humanities And Social Science* 20, no. 2 (2015).
- Gunawan, "Perfeksionis, Prokrastinasi Akademik, Dan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa," *Indonesian Psychology Journal* 23 (2008).
- Hamim Rosyidi, *Psikologi Sosial*, ed. Jaudar Press (Surabaya, 2012).
- Helaluddin, "Psikoanalisis Sigmund Freud Dan Implikasinya Dalam Pendidikan," *Jurnal Psikoanalisis, Perkembangan Kepribadian, Pendidikan*.
- Herdiati, "Pengaruh Self Regulated Learning Dan Dukungan Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Psikologi UIN Syarif Hidayatullah" (UIN Syarif Hidayatullah, 2014).
- Iman Setyabudi Sartika Utaminingsih, "Tipe Kepribadian Dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA 'X' Tangerang," *Psikologi* 10 (2012).
- Juntika Nurrihsan Samsyu Yusuf, *Teori Kepribadian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Makbul, 2013, *Al-Qur'an Qordoba alquran tajwid dan terjemah*, Bandung, Cordoba.
- Masalah Perlindungan Anak, 2004, <https://books.google.co.id/books?id=vr-bAAAAMAAJ&q=Perilaku%2Badalah&dq=Perilaku%2Badalah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj-3brCmNjuAhX8FLcAHYL5Bhc4ChDrATABegQICBAE>.
- Muyana, "Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling."
- Nadia Susanto Nela Regar Ursia, Ide Bagus Siaputra, "Prokrastinasi Akademik Dan Self Control Pada Mahasiswa Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Surabaya".

- Nina Dwi Ariani Putri, “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa” (Universitas Muhammadiyah Malang, 2016).
- Pratiwi Yogi, “Kajian Pustaka Prokrastinasi Akademik”
- Puspitawati Catrunada, Linda, “Perbedaan Kecenderungan Prokrastinasi Tugas Skripsi Berdasarkan Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert” (Universitas Gunadarma, 2008).
- Rahmad Alfian, “Perilaku Penggunaan Internet Dengan Melihat Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2020).
- Retno Rismawati, “Pengaruh Tipe Kepribadian Dan Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Seni Rupa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Jodhipati Purbalingga” (Universitas Negeri Semarang, 2016).
- Risnawati Ghufron, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).
- Rosmawati Nur Rasyidah, Elni Yakub, “Pengembangan Materi Tipe Kepribadian Menurut Hans J. Eysenck Untuk Siswa SMA/Sederajat,” *Bimbingan Dan Konseling*,
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, ed. Bumi Aksara (Jakarta, 2006).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Suhermanto Ja'far, “Struktur Kepribadian Manusia Perspektif Psikologi Dan Filsafat.” *Ilmiah Psikologi 2* (2015)
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Undang-Undang Sisdiknas UU RI Nomor 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI Nomor 14 Tahun 2005.

Yakobus Andi Bagaskara, “Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Kecenderungan Impulsive Buying” (Universitas Sanata Dharma, 2018).

Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

